

**PREVALENSI MIOPIA BELUM TERKOREKSI PADA  
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
YARSI ANGGKATAN 2014-2015 DAN TINJAUANNYA DARI SISI ISLAM**

**Auliya Sauma<sup>1</sup>, Saskia Nassa Mokoginta<sup>2</sup>, Siti Nur Riani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

<sup>2</sup>Pendidik Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

<sup>3</sup>Pengajar bagian Agama Islam, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Miopia adalah anomali refraksi pada mata dimana bayangan difokuskan di depan retina, ketika mata tidak dalam kondisi berakomodasi. Seseorang dengan kelainan refraksi namun tidak dikoreksi akan lebih sulit dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Permasalahan yang muncul adalah kurangnya kesadaran setiap individu mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan kelainan refraksi mata dan menggunakan alat bantu koreksi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi miopia belum terkoreksi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014-2015 dan tinjauannya dari sisi Islam.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional. Populasi dan sampel adalah mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Sampel dipilih dengan simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Data diperoleh dari hasil Uji Ketajaman Penglihatan dengan menggunakan *Snellen Chart*, *Pinhole*, *Trial frame* dan *Trial lens* kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebelumnya.

**Hasil:** Dari hasil penelitian terdapat Prevalensi Miopia Belum Terkoreksi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yaitu sebanyak 10 (11,4%) dari 88 responden. Derajat miopia yang ditemukan pada responden yang mengalami miopia belum terkoreksi seluruhnya merupakan miopia dengan derajat ringan.

**Simpulan:** Prevalensi Miopia Belum Terkoreksi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yaitu sebesar 10 responden (11,4%). Pemeriksaan skrining kelainan refraksi mata sangat dianjurkan karena bermanfaat dalam menjaga kesehatan dan kemaslahatan, sebagai upaya menjalani tujuan syariat Islam yaitu *hifdz al-Diin*, *hifdz al-Nafsh*, *hifz al-aql* dan *hifz al-maal*.

**Kata Kunci:** prevalensi miopia belum terkoreksi, derajat miopia, mahasiswa, tujuan syariat Islam